

PENGARUH METODE INSTRUKSIONAL TERHADAP KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN VOKASI AKUNTANSI

Anna Sutrisna Sukirman¹⁾, dan Rastina Achmad²⁾

¹⁾annasutrisnasukirman@gmail.com

²⁾rastinaachmad@gmail.com

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of instructional methods on the competence of accounting vocational education graduates. This study is an empirical study with survey data collection techniques with questionnaires. The population of this research is all accounting vocational universities in Sulawesi. The sample in this study came from the State Polytechnic colleges in the Sulawesi region which held accounting vocational education namely Politeknik Negeri Ujung Pandang and Politeknik Negeri Manado totaling 100 students each so that the total respondents were 200 students. The results of this study indicate that instructional methods have a significant effect on competence.

Keywords: instructional, competency and vocational methods

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi lulusan pendidikan vokasi akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan data survey dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi vokasi akuntansi yang ada di Sulawesi yakni Adapun sampel pada penelitian ini berasal dari perguruan tinggi Politeknik Negeri di wilayah Sulawesi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi akuntansi yakni Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado berjumlah masing-masing 100 orang mahasiswa sehingga total responden adalah 200 orang mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode instruksional berpengaruh signifikan terhadap kompetensi.

Kata Kunci: metode instruksional, kompetensi dan vokasi

PENDAHULUAN

Perkembangan regulasi mempengaruhi penyelenggaraan perguruan tinggi termasuk pendidikan vokasi akuntansi di Indonesia. Berdasarkan UU No.12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi yang menjadi sebuah peluang besar bagi perguruan tinggi vokasi untuk mengembangkan diri dan sejajar dengan pendidikan program akademik. Namun dibalik peluang tersebut tentunya ada tantangan yang harus diperhatikan oleh penyelenggara perguruan tinggi vokasi khususnya akuntansi yakni proses penerimaan calon mahasiswa, kesiapan internal perguruan tinggi vokasi baik dari kurikulum, dosen hingga akreditasi program studi. Regulasi yang mengatur perguruan tinggi juga didukung dengan adanya kurikulum berbasis KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) yang diatur dalam Peraturan Presiden

No.8 Tahun 2012 yang secara umum memberikan peluang bagi seluruh perguruan tinggi lulusan memperoleh pengakuan di dunia kerja serta meminimalkan disparitas dalam hal kompetensi antar perguruan tinggi vokasi akuntansi namun perguruan tinggi juga harus mempersiapkan diri dalam hal bahan ajar serta metoda pembelajaran hingga teknologi yang mendukung proses pembelajaran dan yang terpenting adalah menyiapkan tempat magang bagi mahasiswa. Kurikulum berbasis KKNI bermuara pada Standar Kompetensi Lulusan sehingga lulusan yang dihasilkan direspon dan diserap oleh dunia kerja (*stakeholder*).

Dengan adanya era baru sebuah perdagangan antar Negara yakni *Asean Economic Community* atau yang lebih dikenal dengan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) yakni dengan pemberlakuan perdagangan bebas dikawasan ASEAN. Hal ini merupakan sebuah

peluang yang harus dimanfaatkan dengan sebaik mungkin para pelaku usaha di Indonesia sebab persaingan akan semakin berat karena salah satu persyaratan umum harus dimiliki sebuah Negara agar produk dan jasa bisa bersaing dalam Negara sendiri hingga bersaing antara Negara ASEAN yakni harus memiliki sumber daya manusia yang terampil, cerdas dan kompetitif. Hal ini bukan hanya menjadi beban bagi para pelaku usaha saja namun juga menjadi tantangan bagi perguruan tinggi khususnya pendidikan vokasi sebagai penyedia tenaga kerja yang diharapkan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi yang siap digunakan oleh para pengusaha.

Perguruan tinggi memiliki peran yang besar dalam menciptakan pendidikan yang bermutu. Furqan (2009) menyatakan bahwa ada lima dimensi makna yang melekat pada perguruan tinggi, yaitu: (1) dimensi keilmuan (ilmu dan teknologi), (2) dimensi pendidikan (pendidikan tinggi), (3) dimensi sosial (kehidupan masyarakat), (4) dimensi korporasi (satuan pendidikan atau penyelenggara), dan (5) dimensi etis (martabat manusia). Fungsi perguruan tinggi tidak hanya memberi keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan tenaga kerja (*link and match*) tetapi lebih dari itu, memberi wawasan, visi, kearifan, daya inovasi, daya belajar cepat dari situasi, daya nalar kritis, dan kepribadian keserjanaan (Suwardjono, 2005).

Berdasarkan hasil penelitian Suwardjono (2005) menyatakan bahwa realitas yang dihadapi oleh dosen dan penyelenggara pendidikan dalam banyak hal jauh dari harapan. Perilaku mahasiswa dan dosen dalam belajar mengajar tidak menunjukkan segala atribut yang seharusnya melekat pada individual yang akan mendapat sebutan sebagai sarjana. Salah satu faktor yang menciptakan kondisi seperti ini adalah kesenjangan persepsi dan pemahaman penyelenggara pendidikan, dosen, dan mahasiswa mengenai makna belajar di perguruan tinggi. Beberapa penelitian juga telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya Nouri dan Clinton, 2005 serta Furqan (2009) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara metoda instruksional yang berupa metoda pembelajaran dan metoda penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan kompetensi ataupun prestasi mahasiswa.

Model yang dikembangkan oleh Fredikson dan Pratt, Jamie (1995) mengenai proses pendidikan yakni pihak-pihak yang terlibat

dalam meminimalisasi *gap* antara kompetensi yang dibutuhkan (*competencies demanded*) dengan kompetensi yang dihasilkan (*competencies supplied*) yang terdiri dari mahasiswa, pendidik dan lembaga pendidikan dengan empat variabelnya, yaitu kebijakan penerimaan, kurikulum, muatan mata kuliah dan metoda instruksional. Model tersebut berfungsi dalam mengidentifikasi tujuan pendidikan akuntansi dan menggambarkan mekanisme untuk memperolehnya serta berfokus pada proses pendidikan akuntansi yang melukiskan kendala yang dihadapi oleh pendidikan akuntansi dalam mengoptimalkan lulusan akuntansi yang memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sejalan dengan Sanjaya (2008) yang menyatakan bahwa proses pendidikan merupakan jantung dalam sistem pendidikan.

Perguruan tinggi tidak hanya menyiapkan kurikulum, metoda pembelajaran, dosen tetapi juga harus menentukan persyaratan penerimaan calon mahasiswa yang akan menempuh pendidikan serta menyiapkan teknologi yang memadai guna mendukung proses pembelajaran yang akan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi keilmuan. Hal tersebut juga dibuktikan oleh Furqan (2009) bahwa pengaruh persyaratan penerimaan dan teknologi berpengaruh pada kompetensi lulusan jika dimediasi oleh metode instruksional.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian replikasi yang telah dilakukan oleh Furqan (2009). Adapun tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi mahasiswa pendidikan vokasi khususnya di Sulawesi. Manfaat dari penelitian ini hasilnya dapat digunakan dalam meningkatkan kompetensi mahasiswa vokasi Akuntansi sehingga lulusan pendidikan vokasi memiliki daya saing yang kuat di dunia kerja. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian yang digunakan serta belum pernah ada yang meneliti untuk di sektor pendidikan vokasi akuntansi vokasi di Sulawesi khususnya pada Politeknik Negeri yang ada di wilayah Sulawesi yakni Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado yang menyelenggarakan jurusan Akuntansi.

TELAAH LITERATUR

Hilgard dan Bower (1966) dalam Jogyanto (2008) mendefinisikan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan, atau perubahan-perubahan sementara dari organisme. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pembelajaran terjadi ketika ada perubahan yang dikarenakan suatu kejadian atau reaksi dari situasi yang terjadi. Agar mencapai tujuan dari pembelajaran maka perlu digunakan metoda pembelajaran yang tepat. Tidak semua metoda pembelajaran tepat untuk semua waktu, kondisi dan bidang.

Selain itu, hal ini juga dibuktikan oleh Cullen, dkk.(2004) dalam Furqan (2009) yang menyatakan bahwa studi kasus penelitian aktual berguna untuk meningkatkan keahlian mahasiswa dalam melakukan penelitian. Dalam proses pembelajaran, penggunaan metoda presentasi dan evaluasi yang digunakan oleh pengajar juga akan berpengaruh pada kemampuan dan motivasi belajar siswa serta kesiapan dari pengajar sendiri. Pendidik akuntansi memainkan peran penting dalam mendorong atau mengakibatkan hasil kualitas belajar yang rendah. Hasil-hasil belajar yang tidak diinginkan seperti itu bisa jadi didorong oleh metoda-metoda penilaian yang tidak sesuai, misalnya saja tes pilihan ganda atau esai-esai yang dinilai secara terpisah (Duff, 2004 dalam Furqan, 2009).

Untuk itu, metoda-metoda instruksional harus dirancang untuk memotivasi para siswa untuk mempersembahkan lebih banyak waktu dan usaha kepada proses pembelajaran (Frederickson dan Pratt, 1995). Atas dasar pemikiran tersebut dan jika dikaitkan dengan teori belajar kognitivisme khususnya teori *gestalt* yang berasumsi bahwa belajar bukanlah sekedar stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu dalam memproses pengaruh yang ditimbulkan dari sesuatu, seperti: pengaturan situasi yang dihadapi (teori *insight*) dan timbulnya kesan yang memberikan arti pada objek yang didasarkan pada warna, bentuk dan ukuran (*hukum pragnanz*).

Metoda Intruksional, yang dimaksudkan adalah metoda yang digunakan dalam melakukan, mengorganisir dan mengevaluasi proses pembelajaran yang digunakan oleh pengajar. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan ukuran metoda instruksional yang dipersepsikan oleh mahasiswa dan dikembangkan dari instrumen metoda instruksional dari Frederickson dan Pratt (1995) dan IFAC (2005; 2006) serta Furqan (2009), yang terdiri dari:

- a. Metoda pembelajaran, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Metoda ceramah
 - 2) Analisis dan studi terhadap kasus hipotesis
 - 3) Analisis dan studi terhadap kasus aktual dan laporan-laporan investigasi termasuk hasil penelitian
 - 4) Sistem belajar mandiri
 - 5) Melibatkan tenaga ahli/praktisi
 - b. Sistem penilaian, dengan indikator sebagai berikut:
 - 1) Dengan ujian tertulis
 - 2) Dengan pilihan ganda atau tes objektif
 - 3) Dengan analisis studi kasus
 - 4) Dengan persentasi formal
 - 5) Dengan membuat makalah (konseptual/hasil penelitian)
1. Kompetensi yang dihasilkan
- Kompetensi yang dihasilkan, yang dimaksudkan adalah hasil-hasil atau kualitas individu yang dimiliki oleh mahasiswa sebagai hasil proses pendidikan. Pengukuran untuk variabel ini menggunakan ukuran kompetensi yang dihasilkan dari suatu pendidikan akuntansi yang digunakan oleh Weil, dkk (2004) yang terdiri dari 15 pernyataan dengan ukuran-ukuran berikut ini:
- a. Identifikasi dan pemecahan masalah bisnis dalam lingkungan bisnis yang tidak terstruktur, indikatornya adalah:
 - 1) Melakukan konseptualisasi permasalahan
 - 2) Memecahkan masalah: dengan mengidentifikasi, menganalisa dan memecahkan masalah
 - 3) Melakukan perspektif strategis – melihat perspektif makro sama seperti perspektif mikro
 - b. Berkomunikasi secara lisan dan tertulis, indikatornya adalah:

- 1) Berkomunikasi tertulis secara efektif dan benar
 - 2) Mengemukakan gagasan secara artikulatif dalam presentasi lisan dan dalam perilaku yang sesuai dengan situasi
- c. Memperlihatkan kesadaran etis dalam meneliti, menganalisa dan mensintesis informasi, indikatornya adalah:Kemampuan untuk meneliti dan menganalisa data
- d. Bekerja dalam kelompok, indikatornya adalah:
- 1) Bekerja dengan efektif dalam sebuah kelompok
 - 2) Mengemukakan sudut pandang, memberikan penilaian dan mempengaruhi pemikiran orang lain
 - 3) Mendengarkan dan berempati atau bagaimana menempatkan diri untuk memahami situasi orang lain
 - 4) Bernegosiasi
 - 5) Menyelesaikan konflik
 - 6) Memegang peran kepemimpinan
- e. Menyatukan pengetahuan subdisiplin akuntansi, indikatornya adalah:
- 1) Mengidentifikasi apa yang penting – membuat prioritas
 - 2) Menyatukan pengetahuan
 - 3) Memahami disiplin bisnis lain yang berada dalam konteks organisasi, indikatornya adalah: Mengevaluasi solusi-solusi dengan menggunakan lebih dari satu sudut pandang

Adapun hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi lulusan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan teknik pengumpulan data survey dengan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh perguruan tinggi vokasi akuntansi yang ada di Sulawesi yang hanya berjumlah dua perguruan tinggi yakni Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado berjumlah masing-masing 100 orang mahasiswa sehingga total responden adalah 200 orang mahasiswa yang merupakan mahasiswa yang telah ataupun minimal semester ketiga. Adapun jenis

penarikan sampel adalah *purposive random sampling*. Penelitian ini hanya menggunakan regresi sederhana karena hanya menguji pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi lulusan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Kuesioner perlu dilakukan uji kualitas validitas dan realibilitas kuesioner. Hal tersebut dilaksanakan untuk memberikan keyakinan bahwa jawaban responden konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (*reliable*) dan mampu untuk mengukur variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini (*valid*). Berdasarkan pengujian *pilot test* tersebut pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Uji Realibitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha (α)	Keterangan
1	Metoda Instruksional	0,645	Reliabel
2	Kompetensi	0,814	Reliabel

Sumber: Data *pilot test* (2017)

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat reliabilitas yang baik sebab nilai *Cronbach Alpha (α)* memiliki nilai lebih dari 0,60 (Ghozali,2006).

Sedangkan untuk pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut ini:

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

No	Varibel	Kisaran Korelasi	Sig	Ket
1	Metoda Instruksional	0,596-0,697	0,01	Valid
2	Kompetensi	0,562-0,686	0,01	Valid

Sumber: Data *Pilot test* (2017)

Berdasarkan hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa kuesioner yang akan digunakan merupakan kuesioner yang baik sebab memiliki tingkat validitas yang baik yakni memiliki korelasi yang positif dan tingkat signifikan pada level 0,01.

Deskripsi Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner Penelitian

Data primer yang diperoleh dan yang diolah dalam penelitian ini adalah melalui survei kuesioner pada jurusan akuntansi yang ada di Politeknik Negeri Ujung Pandang dan Politeknik Negeri Manado. Tingkat pengembalian kuesioner sebesar 100%. Peneliti langsung menemui para responden untuk mengisi kuesioner penelitian.

Pengujian Hipotesis

Menyatakan bahwa metode instruksional berpengaruh signifikan terhadap kompetensi. Hasil uji terhadap parameter estimasi (standardized regression weight) antara metode instruksional (Inst) terhadap kompetensi (Kmp) menunjukkan ada pengaruh positif 0,953 dengan nilai critical ratio (CR) sebesar 5,019 dan nilai p-value 0,000. Nilai CR tersebut berada jauh di atas nilai kritis ± 1.96 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan demikian membuktikan bahwa berarti bahwa secara statistik terdapat pengaruh metode instruksional terhadap kompetensi pada $\alpha = 0.05$.

Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini penentuan metoda instruksional akan sangat menentukan hasil yang didapatkan dari suatu proses pembelajaran, sebagaimana hasil penelitian Weil, dkk (2004) yang mencontohkan bahwa penggunaan metoda pembelajaran dengan pendekatan metoda kasus mempunyai pengaruh positif dalam mengembangkan kompetensi mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode instruksional berpengaruh signifikan pula terhadap kompetensi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa metode instruksional harus dirancang untuk memotivasi para siswa untuk mempersembahkan lebih banyak waktu dan usaha kepada proses pembelajaran (Frederickson dan Pratt, 1995). Atas dasar pemikiran tersebut dan jika dikaitkan dengan teori belajar kognitivisme khususnya teori *gestalt* yang berasumsi bahwa belajar bukanlah sekedar stimulus dan respon, tetapi juga melibatkan kegiatan mental individu dalam memproses pengaruh yang ditimbulkan dari sesuatu, seperti: pengaturan situasi yang dihadapi (teori *insight*) dan timbulnya kesan yang memberikan arti pada objek yang

didasarkan pada warna, bentuk dan ukuran (*hukum pragnanz*).

DAFTAR PUSTAKA

- Clinton, B. D., & Kohlmeyer, J. M. III, (2005). *The effects of group quizzes on performance and motivation to learn: Two experiments in cooperative learning. Journal of Accounting Education*, 23(2), 96 -116.
- Cullen, J., Richardson, S., & O'Brien, R. (2004). *Exploring the teaching potential of empirically-based case studies. Accounting Education*, 13(2), 251-266.
- Duff, Angus. (2004). *Understanding academic performance and progression of first year accounting and business economics undergraduates: the role of approaches to learning and prior academic achievement. Accounting Education*. 13(4), 409-430
- Frederickson, James R & Pratt, Jamie. (1995). *A Model of the Accounting Education Process. Issues in accounting education*. 10(2), 229-246.
- Furqan, Andi Chairil (2009). *Metoda Instruksional Sebagai Pemeditasi Pengaruh Persyaratan Penerimaan dan Teknologi Pendidikan Terhadap Kompetensi Lulusan Pendidikan Akuntansi di Indonesia*, Tesis. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta
- Ghozali, Imam. (2008). *Model Persamaan Struktural: Konsep Aplikasi dengan AMOS 16.0*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Indrajit, R. Eko & Djokopranoto, Richardus. (2006). *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*. Penerbit ANDI. Yogyakarta
- Jogiyanto, (2008). *Pedoman Survei Kuesioner*. BPFE. Yogyakarta.
- Murphy, Elizabeth A. & Hoepfner, Christopher J. (2002). *Using technology and library resources in financial accounting courses. Journal of Accounting Education*. Ed. 20, 331-346
- Nouri, H., & Shahid A. (2005). *The effect of PowerPoint presentations on student learning*

- and attitudes. Global Perspectives on Accounting Education*, 2, 53–73, <http://gpae.bryant.edu/~gpae/content.htm>.
- Presiden Republik Indonesia, Peraturan Presiden No.8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- _____, Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Perguruan Tinggi
- Sanjaya, Wina. (2008). Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Suwardjono. (2005). Belajar-Mengajar di Perguruan Tinggi: Redefinisi Makna Kuliah. www.suwardjono.com
- Syukur, Fatah. (2008). Teknologi Pendidikan. RaSAIL Media Group. Semarang.
- Watson, S. F., Apostolou, B., Hassell, J. M. & Webber, S. A. (2007). *Accounting education literature review (2000–2002)*. *Journal of Accounting Education*. Ed. 21, 267–325
- Weil, S., Oyelere, P., & Rainsbury, E. (2004). The usefulness of case studies in developing core competencies in a professional accounting programme: A New Zealand study. *Accounting Education*, 13(2), 139–169.